

**Judul** : Stok aman, permintaan tinggi, senayan harap harga pangan tetap stabil jelang lebaran  
**Tanggal** : Kamis, 12 Maret 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

Stok Aman, Permintaan Tinggi

# Senayan Harap Harga Pangan Tetap Stabil Jelang Lebaran

Anggota Komisi VI DPR Iskandar meminta seluruh pihak turut serta menjaga stabilitas harga pangan jelang Lebaran. Meningkatnya permintaan dari masyarakat selama periode ini sering kali jadi pemicu utama terjadinya kenaikan harga berbagai kebutuhan pokok di pasar.

ISKANDAR menjelaskan, berdasarkan informasi yang diterima dari pertemuan dengan Perum Bulog dan ID Food, stok beras nasional saat ini berada dalam kondisi aman. Cadangan beras yang tersedia mencapai empat juta ton dan diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat hingga tiga bulan ke depan.

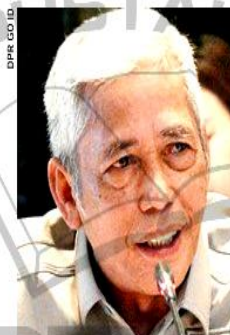
Namun, permintaan di sejumlah daerah sangat tinggi. Kondisi itu berpotensi memicu kenaikan harga pada komoditas pangan. "Karena itu, harus ada antisipasi agar tidak menimbulkan tekanan inflasi yang dapat memberatkan ekonomi masyarakat dalam situasi sekarang," tegas Iskandar, kemarin.

Dalam kondisi ekonomi yang penuh tantangan, kenaikan harga sekecil apa pun secara psikologis bisa mempengaruhi masyarakat. "BUMN pangan harus terus

berkoordinasi dengan Pemda serta para pemangku kepentingan guna memastikan stabilitas harga dan kelancaran distribusi bahan pokok di berbagai wilayah," katanya.

Senada, anggota Komisi IV DPR Rajiv meminta Pemerintah menjaga stabilitas pasokan dan harga bahan pangan menjelang Lebaran 2026. Pasalnya, momen bulan Ramadan hingga Idulfitri kerap diikuti peningkatan permintaan bahan pokok yang signifikan dari masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

Dia bilang, sejumlah bahan pokok mengalami kenaikan permintaan, antara lain beras, minyak goreng, gula, daging, serta telur. Itu berpotensi menyebabkan lonjakan harga yang memberatkan masyarakat. Pemerintah harus segera memastikan distribusi berjalan lancar di seluruh daerah.



Iskandar

Komisi IV, sambung Rajiv, akan terus memantau kondisi ketersediaan pangan, secara khusus di dapilnya di Jabar. "Kami berharap produksi pertanian lokal bisa jadi penopang utama kebutuhan masyarakat, terutama saat permintaan meningkat tajam pada momen perayaan hari besar keagamaan nasional," ucapnya.

Sejalan dengan itu, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) telah meminta kepala daerah menggelar pasar murah bagi masyarakat, jika ada bahan pangan yang mengalami kenaikan

harga menjelang Idulfitri. Pasar murah adalah salah satu bentuk intervensi Pemerintah terhadap kenaikan harga serta upaya pengendalian inflasi.

Tito menegaskan, pasar murah dilakukan untuk meyakinkan masyarakat bahwa ketersediaan barang cukup dan harganya tetap terjangkau. Langkah intervensi lewat gerakan pasar murah ini wajib dilakukan jika ada komoditas pangan tertentu yang harganya mulai menunjukkan tren kenaikan harga.

Selain itu, dia meminta kepala daerah berkoordinasi dengan Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda), distributor, asosiasi pengusaha, serta pengelola pasar. Sinergi itu bertujuan memastikan pasokan tetap cukup dan harga di pasar tetap terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat luas.

Kepala daerah juga diminta tetap siaga di wilayahnya masing-masing, alih-alih melakukan perjalanan umrah saat masyarakat tengah libur panjang Hari Raya Idulfitri. "Kepala daerah harus hadir di tengah masyarakat pada beberapa momentum vital

menjelang dan saat perayaan hari besar itu," ujarnya.

Sekretaris Utama Badan Pangan Nasional (Bapanas) Sarwo Edhy menambahkan, Pemerintah terus berupaya menahan fluktuasi harga pangan seminggu menjelang hingga stabilisasi pasokan dan distribusi guna menjaga ketersediaan serta keterjangkauan pangan bagi masyarakat.

Beberapa tahun terakhir, kata Sarwo, Bapanas selalu melihat kondisi di bulan Ramadan, khususnya satu pekan sebelum dan sesudah Lebaran. Biasanya ada fluktuasi harga, dan Pemerintah akan terus melakukan berbagai langkah antisipasi agar harga tetap stabil bagi masyarakat dalam periode waktu tersebut.

Sarwo mengatakan, Pemerintah terus mengupayakan produksi pangan dalam negeri sebagai tumpuan utama bagi kebutuhan masyarakat. "Selebihnya, implementasi program intervensi pangan yang menyasar masyarakat secara langsung dipastikan dapat dijalankan secara optimal untuk